

MAKNA SYAIR ASYROQOL PADA TRADISI SERAKALAN DIACAR PESTA PERNIKAHAN

Varulian, Ismunandar, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak

Email:varulianlian@gmail.com

Abstract

This research analyzing about Meaning of lyrics the Serakalan in Sungai Jaga B village at Sungai Raya sub-district, Bengkayang District. The problem of research in this research is 1). Meaning of the lyrics the Serakalan in Sungai Jaga B village at Sungai Raya sub-district, Bengkayang District. 2). How were implementation of result the research done the Meaning of the lyrics to the Serakalan for learning in the school. This research used descriptive methods and a research reom used was qualitative research. In this research used sosiology approach. The source of data in this research is Darmawan and Muaiyat. The data in this research is interview results, observation results, sound recording, notebook, foto and video about Meaning of lyrics the serakalan at Sungai Jaga B village in Sungai Raya sub-district, Bengkayang District. Data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Technique to test the validity of data used was source an extension of observatioin and data analysis techniques. The result of this study is lyrics of serakalan, lyrics navigate is Asyroqol. Meaning of lyrics Asyroqol is worshiped for Nabi Muhamad Saw, excrescent Nabi Muhamad Saw, and praise Nabi Muhamad Saw. performace (the presentation will be sempa mask, betel leaf, areca nut and others). This result implementation as learning meterials about meaning of lyrics Serakalan, teach about understanding meaning of lyrics Serakalan in class eight grade, first semester, in 2013 curriculum.

Key word : Meaning Of Lyrics, Serakalan

PENDAHULUAN

Tradisi *Serakalan* atau pembacaan kitab *Barzanji* disertai pada setiap acara pernikahan masyarakat melayu yang identik dengan muslim, merupakan salah satu ritual rutin yang masih lestari sampai hari ini dikabupaten Sambas. Pembacaan *Assalai/Asyroqol* yang dikenal masyarakat melayu Sambas dengan banyak istilah dan sering juga dikenal dengan *Serakalan/Nyerakal* dalam pesta pernikahan pada masyarakat melayu yang identik dengan muslim dan tradisi ini merupakan salah satu bentuk yang nyata tradisi ritual budaya yang bernuansa keagamaan yang

bertahan sampai saat ini khususnya di kabupaten Sambas dan Bengkayang.

Serakalan adalah kata serapan yang diambil dari Bahasa Arab "*asyraqa*" lengkapnya *asyraqal-Badru Alainaa* yang artinya "*telah hadir rembulan ditengah-tengah kita*". Kalimat ini menjadi bacaan pembuka ketika para jamaah dibaiyyah berdiri dalam melantunkan kidung *al-barzanji*. Hal ini merupakan wujud ekspresi ta'dzim yang berkaitan erat dengan peristiwa kedatangan Rasulullah hijrah di Madinah.

Pada umumnya pelaksanaan *Serakalan* itu sama disetiap acara kurang lebih selama 1,5 jam. Didalam pembacaan *Serakalan* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *Assalai*,

Rawi dan Asyroqol. Tiap-tiap bagian memiliki cara atau irama yang berbeda. pada bagian *Assalai*, pembacaanya dilakukan secara bergantian sebanyak dua bait dan dilanjutkan oleh pembaca lainnya dan sampai seterusnya dan dibacakan dalam keadaan duduk diiringi dengan tabuhan *rebana* dan *kecer-kecer* (*Rumba*). Pada bagian pembacaan *Rawi* dipilih atau ditunjuk orang tertentu. Pembacaan *rawi* juga menggunakan alat musik seperti *Rebana* dan *Kecer-kecer* yang terbuat dari batok kelapa, Darmawan mengatakan di Desa Sungai Jaga B hanya membacakan dua pasal tertentu dari ayat *Rawi*, berbeda dengan daerah sambas yang membacakan tiga pasal dari pembacaan *Rawi*.

Rebana merupakan alat musik utama yang menjadi ciri khas dalam musik iringan Serakalan. Satu diantara keunikan rebana pada musik Serakalan adalah ukuran rebana yang bervariasi, yaitu dari yang kecil, sedang dan besar. rebana juga dibagi atas tiga bagian yaitu anak satu, anak dua dan anak tiga. Bapak Darmawan juga mengatakan jumlah pemain musik serakalan tidak menentu, biasanya masing-masing desa mempunyai grub tersendiri bahkan memiliki kostum yang berbeda warnanya pada setiap desa, anggotanya adalah laki-laki yang ada dalam Majelis tersebut. Serakalan sudah menjadi suatu tradisi masyarakat melayu yang cukup populer untuk usia 40-70 tahun, di desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Orang yang melantunkan syair Serakalan juga tidak monoton pada satu orang saja, melainkan melibatkan seluruh tamu undangan yang hadir khususnya tamu undangan pagi atau sero'an, semuanya mendapatkan bagian dalam melantunkan syair Asyroqol secara bergiliran. Tidak hanya itu, antusias para tamu undangan juga sangat besar, karena permainan musik serta lantunan syairnya yang begitu membangkitkan semangat sehingga membuat tamu undangan yang hadir merasa

sangat terhibur. Uniknya tradisi *Serakalan* dalam pesta pernikahan masyarakat Sungai Jaga B, seolah-olah menjadi kewajiban yang tidak tertulis secara formal, baik dalam kitab-kitab Qonun peninggalan kerajaan islam sambas, maupun dalam tulisan-tulisan peninggalan ulama-ulama sambas.

Era modernitas yang telah menghasilkan dan melahirkan permasalahan baru yang dihadapi oleh umat manusia termasuk umat Islam, sehingga agama Islam sebagai suatu realitas budaya juga harus mampu menjawab perkembangan modernitas. Realitas ini disebabkan peran agama pada saat ini semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat muslim untuk melestarikan dan memelihara tradisi lokal yang menjadi kebanggaan turun temurun atas dasar kesadaran mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam khazanah budaya bangsa.

Alasan penting peneliti meneliti pembacaan *Asyroqol* karena Selama ini masyarakat hanya melantunkan syair *Asyroqol* saja tanpa mengetahui arti dari syair apalagi makna yang terkandung di dalam bacaan *Asyroqol*, dan disini peneliti tertarik untuk meneliti syair *Asyroqol* dan berupaya agar dapat membantu masyarakat untuk mengetahui apa yang terkandung dalam syair *Asyroqol*. Tujuan penelitian ini bukan hanya pada masyarakat umum saja, melainkan untuk peserta didik yang khususnya berada di Kabupaten Bengkayang, agar peserta didik dapat mengetahui arti dan makna yang terkandung didalam syair *Asyroqol*, peneliti berupaya agar peserta didik dan kaula muda semangat melestarikan kebudayaan Serakalan karena syair yang mengandung puji-pujian terhadap nabi Muhammad Saw.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kurikulum yang berlaku saat ini. Pada penelitian tentang Makna Syair Serakalan Pada Acara Pernikahan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Makna Syair *Asyroqol* ini

dapat ditawarkan sebagai pembelajaran di sekolah, karena makna syair *Asyroqol* merupakan salah satu syair tradisi yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam mengisi acara yang diadakan di lingkungan masyarakat yang ada di Kalimantan Barat khususnya masyarakat di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan faktor yang cukup penting dalam suatu penelitian. Nilai dan keakuratan hasil penelitian serta untuk memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah.

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar. Menurut Widi (2010:84) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu data atau keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti sesuai dengan sudut pandang kajian tentang pengungkapan dan penggambaran analisis makna syair Serakalandi Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Pengolahan data yang terkumpul dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif analisis.

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2008:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang, serta individual atau kelompok. Penelitian

kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa pemaparan berbentuk kata-kata tertulis yang didapat dari hasil pengamatan dan wawancara lisan langsung dari tokoh-tokoh agamadi Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisa dan hasil dari analisisnya berbentuk deskriptif. Fenomena yang ada dalam penelitian tersebut tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan variable, data yang terkumpul berbentuk data atau gambaran, kutipan-kutipan data dan makna syair lagu dalam Syair Serakalan yang berfungsi untuk memberikan gambaran objektif berdasarkan masalah yang diteliti, diperoleh di lapangan dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki objek penelitian, maksudnya adalah bahwa rancangan penelitian akan berkembang dengan bertambahnya informasi dan fakta yang diperoleh setelah penelitian berlangsung.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Menurut Nurani Soyomukti (2013:74) "Sosiologi sebagai ilmu suatu ilmu pengetahuan yang multi-paradigma yang saling bersaing antara satu sama lain. Yang di maksud paradigma merupakan citra fundamental mengenai pokok persoalan dalam suatu ilmu pengetahuan. Paradigma berfungsi untuk menentukan apa yang di pelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang di ajukan,

bagaimana cara mengajukannya, dan aturan-aturan apa yang harus di ikuti dalam interpretasi jawaban-jawaban yang di peroleh. Paradigma adalah unit konsensus terluas dalam suatu ilmu pengetahuan dan berfungsi untuk memebedakan komunitas ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya. Ia menggolongkan, mendefinisikan dan menginter-relasikan teladan teladan, metode-metode, dan instrumen-instrumen yang terdapat di dalamnya

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bapak Ir Darmawan(53 tahun) selaku tokoh masyarakat yang mengetahui fungsi dan makna dari lirik Asyroqol. Bapak muaiyat (71 tahun) selaku tokoh masyarakat yang mengerti makna dari syair Asyroqol.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah data dari informan dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Berkaitan dengan itu sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari narasumber langsung yang mengetahui makna syair *Serakalan*. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang benar-benar mengetahui Makna Syair Serakalan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Berikut ini narasumber sebagai sumber data utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan teknik studi pustaka. Wawancara dengan narasumber dilakukan 8 Juli 2019 Jam 09:25 (pada pagi hari) Peneliti menghadiri salah satu rumah narasumber yaitu dikediaman bapak Ir.Darmawan menentukan waktu dan kapan bersedia untuk diwawancarai. Kemudian tanggal 15 Maret 2019. Pada hari senin tanggal 8 Juli 2019 Jam 15:45 (pada sore hari) Peneliti kembali menghadiri salah satu rumah narasumber yaitu dikediaman bapak Ir.Darmawan yang diketahui sebagai salah satu tokoh agama yang mengerti tentang fungsi Serakalan, alat-alat musik apa yang

digunakan dan beliau adalah satu ketua dari grub Serakalan didesa Sungai jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Peneliti melanjutkan observasi pada malam hari pada pukul 19:30 hari Senin, 8 Juli 2019 dengan mendatangi bapak Muaiyat yang diketahui adalah salah satu tokoh agama untuk menjadi informan mengenai makna syair Serakalan. Teknik

Peneliti juga menggunakan handphone untuk merekam percakapan yang membahas tentang makna syair Serakalan, pada saat proses wawancara berlangsung sehingga dapat diingat dalam penulisan skripsi. Teknik ini digunakan dengan maksud agar dapat melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dapat digunakan dalam proses analisis data, sehingga seluruh peristiwa yang berkaitan dengan data yang disampaikan informan dapat dilihat melalui catatan dan dapat diulang dengan memutar kembali hasil rekaman suara.

Dokumentasi pertemuan dengan narasumber dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari. Dokumentasi yang pertama dilakukan pada hari Senin, 8 Juli 2019 di kediaman kedua narasumber. Data yang diperoleh dari dokumentasi penelitian pada pertemuan pertama dianggap kurang lengkap karena terkendala dengan waktu yang singkat saat melakukan sesi dokumentasi.

Peneliti melakukan dokumentasi kedua pada malam hari Senin, 8 Juli 2019 di kediaman kedua narasumber. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi baru mengenai makna syair Serakalan. Peneliti mengambil data dokumentasi gambar pada setiap wawancara yang dilakukan dan alat perekam suara sehingga peneliti memperoleh data yang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang merupakan

tempat yang dipilih peneliti karena peneliti menemukan satu kesenian daerah yang keadaan narasumber dan ketersediaannya yang masih memenungkin dan mau ikut serta membantu dalam penelitian ini. Secara geografis, batas-batas Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang meliputi kawasan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut 1) Bagian selatan perbatasan dengan Desa Pawangi Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang 2) Timur perbatasan dengan Desa Sungai Jaga A Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. 3) Bagian Barat berbatasan dengan Laut Natuna Kecamatan Laut Natuna. 4) Bagian Utara berbatasan dengan Desa Pangkalan Satu Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Penelitian tentang makna syair Serakalan ini dilakukan di Desa Sungai Jaga B tepatnya di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Alasan peneliti memilih penelitian di Desa Sungai Jaga B karena merupakan tempat kediaman narasumber utama.

Makna Syair Serakalan

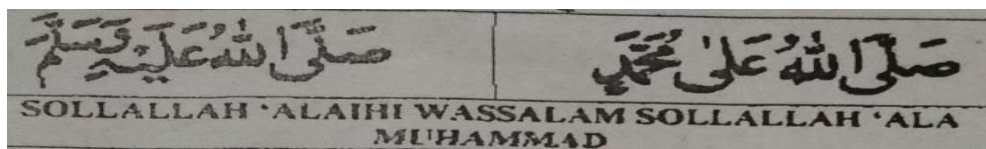
Para pembaca *serakalan* disalah satu bagian pembacaan *Asyroqol* dilakukan secara bergantian. semua yang ada di tarup

harus bisa melantunkan pembacaan *Asyroqol*. Di dalam pembacaan *Asyroqol* berisi tentang puji-pujian kepada Nabi Muahammad SAW dari sifat nabi, hujrahnya nabi dari suatu tempat ketempat lainnya, kelebihan nabi dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah deskripsi syair lagu *Serakalan* beserta artinya yang peneliti dapatkan dari kedua narasumber Darmawan dan Mu Ayyat melalui wawancara pada hari Senin, 9 Juli 2019.

Makna Syai Asyroqol

Dalam makna syair Asyroqol peneliti menggunakan metode dan landasan teori yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya. Proses kegiatan yang dilakukan untuk makna syair serakalan terdiri dari pertemuan peneliti bersama narasumber, pengambilan data dari narasumber dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada makna syair Asyroqol ini, kedua narasumber mengartikan dan memaknai syair Serakalan dari bait perbait. Berikut ini adalah hasil keseluruhan Makna Syair Serakalan Pada Acara Pernikahan Di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

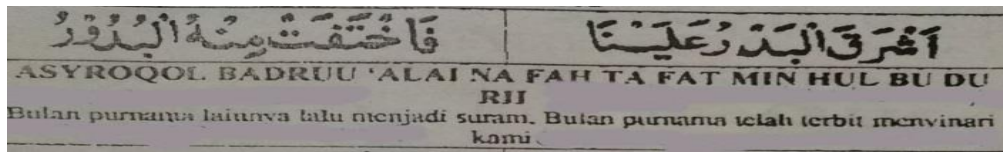


Gambar 1. Lirik Syair Asyroqol Bait ke Satu (Buku Zakir Nazam)

Menurut pendapat kedua narasumber makna yang terkandung dalam bait diatas ialah. Semoga shalawat dan salam dari allah kepada Nabi kita Muhammad. Semoga allah memberikan rahmatnya dan kemuliaan kepada Muhammad. Dengan di lantungkannya ayat ayat sholawat oleh umat islam pengikut Rasulullah saw maka sholawat tersebut akan menjadi doa bagi Rasulullah

saw dan menjadi keberkahan untuk orang itu sendiri.

Makna syair diatas ialah berisikan tentang Nabi Muhammad dan kemuliaan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Maka apabila kita bershalawat kepada nabi Muhammad kita akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan dimata Allah Swt.

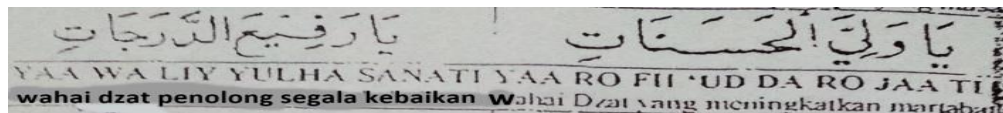


Gambar 2. Lirik Syair Asyroqol Bait ke Dua (Buku Zakir Nazam)

Bulan purnama telah timbul dengan cahaya yang sempurna di atas langit dan mengalahkan seluruh isi yang ada di langit sehingga planet lainnya pun menjadi suram termasuk bintang-bintang dan planet-planet lainnya. Bulan purnama telah memberi penerangan kepada seluruh makhluk Allah yaitu alam semesta termasuk semua makhluk hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Bulan purnama juga dapat diartikan sebagai lahirnya Rasulullah Saw dengan membawa kebaikan untuk seluruh umat manusia. Menurut narasumber

bintang-bintang memiliki gugusan, bintang-bintang yang dimaksud ialah para sahabat nabi dan para pengikutnya. Kebaikan dan kelebihan Rasulullah telah mengalahkan para pendahulunya.

Makna syair diatas ialah berisikan tentang telah lahirnya Nabi Muhamma Saw yang memberi kebaikan serta penerangan untuk semua makhluk yang berada dimuka bumi, serta kelebihan dari Nabi Muhammad yang sangat mulia dimata semua makhluk ciptaan Allah Swt.

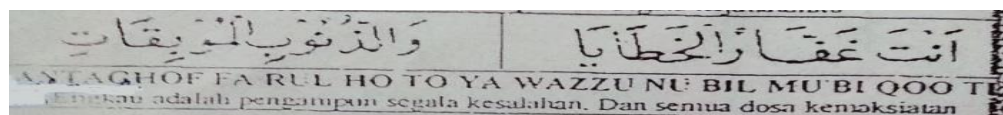


Gambar 3. Lirik Syair Asyroqol Bait ke Tiga Puluh (Buku Zakir Nazam)

Rasullah Saw adalah perantara antara umat manusia dan Allah Swt. Rasullah Saw adalah penolong umat manusia membawa pada kebaikan kebaikan membawa kerberkahan kepada umatnya. Rasullah Saw adalah orang yang mampu meninggikan martabat umat islam dengan ajaran yang di berikannya. Umat islam di

selamatkan Rasullah Saw dari kebodohan dan di bawa jalan yang terang menderang.

Makna dari syair diatas ialah berisikan tentang Rasullah Saw sangat di muliakan oleh umatnya Nabi Muhammad adalah penolong bagi umatnya agar selalu taat kepada perintah Allah Swt.

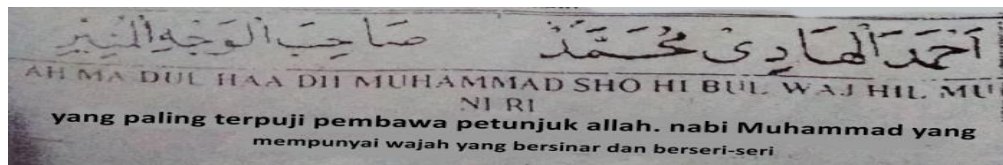


Gambar 4. Lirik Syair Asyroqol Bait ke Tiga Puluh Dua (Buku Zakir Nazam)

Allah Swt maha pengampun dari segala kesalahan dan semua dosa kemaksiatan yang di lakukan manusia selama di dunia.

Makna dari syair diatas ialah berisikan tentang Allah suka mengampuni. Allah

senang memberi ampun, maka Tuhan Maha Pengampun atas aneka kesalahan. Ayat-ayat dalam Surah Az-Zumar ini memberi harapan yang sangat besar. Ini menandakan Tuhan berlaku adil.



Gambar 5. Lirik Syair Asyroqol Bait ke Tiga Puluh Tujuh (Buku Zakir Nazam)

Sebuah keistimewahan untuk Rasulullah Saw yaitu orang yang sangat terpuji, sempurna dalam keseluruhan tanpa kecacatan. Mempunyai wajah yang berseri seri, bagi setiap orang yang melihat akan sangat kagum akan indahan wajah yang di miliknya. Maha besar Allah Swt menciptakan Nabi Muhammad Saw.

Makna dari syair diatas ialah berisikan tentang kemuliaan yang dimiliki Nabi Muhammad Yang diberikan oleh Allah Swt. Dari makna syair Asyroqol dapat disimpulkan bahwa Adapun kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut. *Serakalan* adalah salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat yang memiliki syair yang menceritakan tentang kelebihan dan perjalanan berdakwah Nabi Muhammad Saw sehingga membangkitkan semangat para pembaca agar lebih mencintai dan mengagumi Nabi Muhammad Saw.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Serakalan adalah kata serapan yang diambil dari bahasa Arab "*Asyraqa*" lengkapnya *Asyraqal-Badru Alainaa* yang artinya "*telah hadir Rembulan di tengah-tengah kita*". Kalimat ini menjadi bacaan pembuka ketika para *Jamaah Diba'iyah* berdiri (*mahallul qiyaam*) dalam melantunkan kidung *berjanji (Maulid Al-Barzanji)*. Hal ini merupakan wujud ekspresi *ta'dzim* yang berkaitan erat dengan peristiwa kedatangan Rasulullah hijrah di Madinah. *Serakalan* merupakan ritual keagamaan Islam tradisional yang mengkombinasikan

syair-syair Pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam istilah lain, ritual ini dapat pula disebut dengan *Marhabanan* atau "*debaan*" (*Maulid Ad-Diba'iy*). Adapun makna syair *Asyroqol* yang mengandung pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW silsilah keturunannya sejak kehidupannya semasa kanak-kanak, remaja, dan pemuda. hingga diangkat menjadi rasul, bacaan *Asyroqol* juga mengisahkan sifat nabi Saw serta perjuangannya dalam menyiarkan agama islam dan menggambarkan kepribadiannya yang agung untuk diteladani oleh umat manusia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Makna Syair Asyroqol Pada tradisi *Serakalan* Diacara Pesta Pernikahan, peneliti memberikan saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Untuk Mahasiswa Program Studi Seni Pertunjukan Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi penelitian yang lebih lanjut.(2) Untuk Masyarakat Desa Sungai Jaga B Hasil dari penelitian ini hendaknya bisa membuat masyarakat Jagoi Babang tertarik mempelajari musik tradisi daerah asalnya. (3) Pemerintahan Desa Sungai Jaga B untuk lebih giat lagi mempromosikan acara *Serakalan* ini agar kegiatan Budaya ini dapat dikenal di masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan ke-1 ar. Ruzz media.
- Aminudin. (1998). *Semantik: Pengantar studi tentang makna*. Bandung: sinar baru.

- Bloomfield. (1933). *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bogdan. (2002). *Komunikasi: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan*.
- Chaer. (1995). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. (2003). *Linguistik umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Guritno. (2000). *Ekonomi Publik*. Jogjakarta: BPFE.
- KBBI. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia (edisi ke empat)*. Jakarta: Pusat departemen pendidikan nasional.
- Karim Maizar. (2016). *Syair Romantik Melayu Klasik*. Yogyakarta: Histo Kultura.
- Keraf. (1948). *Tata bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf. (2006). *Diksi dan gaya bahasa komposisi lanjutan 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana Harimukti. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia. Anggota IKAPI.
- M. Atar Semi. (1988). *Kritik sastra*. Bandung: Angkasa.
- Pateda. (1988). *Linguistik (sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Patalima Hamid. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soedjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.